



Dampak Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting pada Balita di Dusun Waiselang Tahun 2024

Ety Dusra

Prodi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Indonesia

Alamat : Jln Trans Seram, Waiselang, Kab Seram Bagian Barat Prov Maluku, Indonesia

Korespondensi penulis: ethydusra@gmail.com*

Abstract: *Stunting remains a serious public health issue in Indonesia. It not only affects the physical condition of children but also impairs cognitive development and long-term performance due to suboptimal brain development. Nationally, the prevalence of stunting is still high. According to the 2023 Indonesian Health Survey (SKI), the national stunting rate is 21.5%. This study aims to determine the effect of audiovisual media on improving mothers' knowledge about stunting in Waiselang Hamlet. The research uses a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test and post-test design. The study population consists of 45 mothers with toddlers, all of whom were included as samples using total sampling technique. The instrument used was a questionnaire consisting of a series of statements. Data analysis was carried out using the Wilcoxon test. Based on the Wilcoxon test results, there was an increase in respondents' knowledge after being given education using audiovisual media. The influence of audiovisual education, according to the Wilcoxon test, resulted in a p-value of 0.000, indicating a significant effect of audiovisual media-based education on increasing mothers' knowledge about stunting in toddlers.*

Keywords: *Audio-Visual, Education, Stunting.*

Abstrak. *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. *Stunting* tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kinerja jangka panjang karena perkembangan otak yang tidak optimal. Secara Nasional prevalensi stunting masih tinggi Dimana Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka *stunting* nasional sebesar 21,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting di Dusun Waiselang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen, yaitu one group pre-test and post-test design. Populasi penelitian adalah 45 ibu yang memiliki balita, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual. Pengaruh edukasi audio visual berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p = 0.000$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai *stunting* pada balita.

Kata Kunci: Audio Visual, Edukasi, *Stunting*.

1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat krusial dan mendesak karena berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Stunting bukan hanya masalah tinggi badan yang rendah, tetapi juga indikator kegagalan pemenuhan hak dasar anak atas gizi, kesehatan, dan pendidikan. Stunting tetap menjadi isu kesehatan masyarakat yang kritis di Indonesia, karena tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga kemampuan kognitif dan daya saing sumber daya manusia di masa depan. Ini terkait langsung dengan perkembangan otak yang tidak optimal pada anak yang mengalami stunting.

Menurut UNICEF dan WHO, secara global diperkirakan sekitar 22,0 persen atau sebanyak 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2020. Wilayah Asia mencatat angka kejadian stunting tertinggi, dengan sekitar 53% anak di bawah 5 tahun terdampak, diikuti oleh Afrika yang memperkirakan 41% anak mengalami kondisi serupa (UNICEF & WHO, 2021).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2021 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 24,4%, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 21,6% pada tahun 2022. Dari 33 provinsi di Indonesia, angka stunting tertinggi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yaitu sebesar 35,3% pada tahun 2022 (Kemenkes, 2023).

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia. Stunting tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kinerja jangka panjang karena perkembangan otak yang tidak optimal. Secara Nasional prevalensi stunting masih tinggi Dimana Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka stunting nasional sebesar 21,5%. Meski mengalami penurunan 0,8% dibanding tahun sebelumnya, angkanya masih jauh dari target nasional 14% pada tahun 2024.

Penurunan sebesar 0,8% per tahun menunjukkan adanya kemajuan, namun lambat, sehingga dibutuhkan intervensi yang lebih agresif dan terintegrasi untuk mencapai target nasional yang tersisa hanya dalam waktu singkat.

Salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap kejadian stunting adalah tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sangat berperan dalam pola pengasuhan, termasuk pengelolaan gizi saat memberikan makanan serta pemeliharaan kesehatan anak (Suratri et al., dalam Armaini, 2023). Peningkatan pengetahuan dapat mengubah persepsi, kebiasaan, dan keyakinan individu (Mediani et al., 2022). Orang tua yang telah memperoleh informasi tentang stunting biasanya dapat memahami, menginterpretasikan, dan mengingat pesan-pesan yang diterima, sehingga membentuk pengetahuan yang lebih baik. Oleh karena itu, penyampaian informasi mengenai stunting menjadi solusi penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua (Rahmawati et al., dalam Armaini, 2023). Peningkatan pengetahuan tersebut umumnya dilakukan melalui proses edukasi atau pemberian materi pembelajaran yang tepat.

Media audio visual merupakan metode edukasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman karena melibatkan aspek visual dan auditori, yang dapat memperkuat daya ingat dan menarik perhatian. Edukasi dengan pendekatan ini dianggap lebih interaktif dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Menurut Arief S. Sadiman (2021) Media Edukasi atau Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media Edukasi atau Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang akan dicapai.

Penggunaan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, khususnya dalam konteks komunitas lokal seperti Dusun Waiselang. Penyampaian yang menarik, mudah dipahami, dan merangsang emosi menjadikan media ini alat yang sangat potensial dalam upaya pencegahan stunting. Media ini mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan mampu merangsang emosi, sehingga meningkatkan daya ingat dan motivasi penerima informasi. Oleh karena itu, pemanfaatan media audio visual menjadi strategi yang sangat potensial untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting di Dusun Waiselang

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dampak media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita, sebagai langkah preventif untuk menurunkan kejadian stunting di Dusun Waiselang. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu melalui media audio visual, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat lebih efektif, sehingga membantu menurunkan angka stunting di wilayah tersebut dan memperbaiki kualitas hidup anak balita secara keseluruhan.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimental design yaitu dengan pendekatan one group pre-test dan post-test design. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pretest (pengamatan awal) awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian dilakukan post test (pengamatan akhir). Rancangan penelitian yang digunakan adalah One Grup Pre-test dan Post-test design. Penelitian ini dilakukan di dusun Lima Megaria Desa Pelauw pada bulan Juli-Agustus tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita sebanyak 50 responden.

Analisis data dapat menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) apabila data dari kuisioner sudah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan 3 pengujian yakni Uji normalitas ni untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakann analisis statistik nonparametrik shapiro wilk. Jika pada hasil uji shapiro wilk

menunjukkan pvalue lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal, Uji t paired atau paired t-test digunakan perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif dan Uji wilcoxon di gunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung kurang lebih 1 bulan, adapun hasil peneliti sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur dan Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur Responden			
1	< 25 tahun	17	34,0
2	25-30 Tahun	20	40,0
3	31-35 Tahun	2	4,0
4	> 36 Tahun	11	22,0
Tingkat Pendidikan			
1	Tamat SMA/Sederajat	32	64,0
2	Diploma/S1	18	36,0
Total		45	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang umur 25–30 tahun sebanyak 20 orang (40,0%), menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah kelompok usia muda yang kemungkinan besar masih aktif secara produktif dan memiliki daya tangkap tinggi terhadap informasi. Sedangkan pada tingkat pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA atau sederajat, yaitu 32 orang (64,0%), Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mayoritas responden hanya sampai tingkat SMA, ada proporsi yang cukup signifikan dengan pendidikan perguruan tinggi (36,0%), yang bisa mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka terhadap isu kesehatan seperti stunting. Ibu rumah tangga berperan dalam pengambilan keputusan konsumsi pangan. Penyajian bahan makanan untuk seluruh anggota rumah tangga menjadi tugas pokok ibu rumah tangga. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu rumah tangga maka akan semakin tinggi pula kemampuan dalam hal pengambilan keputusan konsumsi rumah tangga terutama untuk memenuhi kebutuhan gizi seluruh anggota keluarga (Arida, dkk, 2015).

b. Pengetahuan Ibu sebelum dan Setelah di berikan Edukasi Menggunakan Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup (48,0%) dan kurang (36,0%) terkait dengan

topik yang diberikan. Hal ini mencerminkan keterbatasan informasi atau pemahaman yang dimiliki responden sebelum menerima edukasi.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu (90,0%). Media audio visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Visualisasi yang jelas dan audio yang mendukung mampu membantu ibu menyerap informasi lebih baik dibandingkan dengan metode penyuluhan konvensional seperti ceramah atau leaflet.

Selain itu, penggunaan media ini juga meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi ibu selama sesi edukasi. Beberapa ibu menyatakan bahwa mereka lebih memahami isi materi karena adanya contoh langsung melalui gambar, animasi, atau video demonstratif. Hal ini mendukung teori bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera (visual dan auditory) cenderung memberikan hasil yang lebih optimal.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu sebelum dan Setelah di berikan Edukasi Menggunakan Media Audio Visual

No	Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Baik	8	16,0	45	90,0
	Cukup	24	48,0	5	10,0
	Kurang	18	36,0	0	0
	Total	50	100	50	100

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikemas dalam bentuk media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif dalam upaya promosi kesehatan, khususnya pada kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan menengah seperti yang tergambar dalam karakteristik responden penelitian ini.

Septiana Dewi (2023) Menyatakan bahwa edukasi kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Intervensi Edukasi kesehatan merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku individu, kelompok ataupun masyarakat. Edukasi kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras.

- c. Dampak Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting pada Balita di Dusun Waiselang.

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Edukasi menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu mengenai stunting, dari hasil uji Wilcoxon pengetahuan responden meningkat 50 Orang.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Kelompok	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test	.284	50	.001	.842	50	.000
Post-Test	.439	50	.000	.623	50	.000

Tabel 4. Uji Wilcoxon

Pengetahuan Post-Test- Pengetahuan Pre-Test	
Z	-5.742
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audio visual berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita. Hal ini terlihat dari perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, di mana terjadi peningkatan yang signifikan.

Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu menunjukkan pemahaman yang kurang tentang penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan stunting pada balita. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan akses informasi atau kurangnya penyuluhan kesehatan secara rutin di wilayah tersebut.

Setelah intervensi edukatif dengan media audio visual, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Ibu menjadi lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak kehamilan, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pengetahuan dan perilaku terkait gizi, kebersihan dan perawatan anak, pemantauan pertumbuhan anak serta kebersihan lingkungan.

Di wilayah seperti Dusun Waiselang, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam hal literasi atau akses informasi tertulis, media audio visual menjadi sarana edukasi yang sangat cocok. Edukasi semacam ini membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan, terutama bagi ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah.

Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu materi atau isi pesan yang disampaikan, kualitas pemateri, serta media atau alat bantu yang digunakan, termasuk metode penyampaian yang menarik. Salah satu metode yang efektif adalah metode audiovisual (Fadyllah dan Prasetyo, 2021; Sari, Fanny, dan Pradany, 2020). Penggunaan media edukasi kesehatan berbentuk audiovisual terbukti mampu

meningkatkan pengetahuan ibu karena bentuk penyajiannya yang mudah dipahami, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih jelas dan cepat dicerna (Handriyani et al., 2020).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Abd Ghani & Siti Yartin (2022) yaitu dari hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil dengan $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *health education* menggunakan video terhadap pengetahuan ibu tentang diare pada balita di puskesmas mamboro. Sejalan dengan penelitian Jona Maria dkk (2021), dengan judul pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan ibu tentang diare di dusun jumeneng kidul desa sumber adi di wilayah kerja puskesmas melati II. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pre-eksperimen dengan *one group pre-test* dan *post test*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai yang signifikan sebesar $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan ibu tentang diare pada balita didusun Jumeneng Kidul desa Sumberadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Annisha Febiyani dkk (2023), bahwa hasil analisis uji t berpasang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 (p value).

Sejalan dengan penelitian Amraini (2023) pengaruh edukasi stunting menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan ibu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan $0,001 < 0,05$.

Penelitian lain yang mendukung yakni penelitian oleh Willia (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting di Puskesmas Rawasari, Kota Jambi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan ibu tergolong cukup. Namun, setelah penyuluhan menggunakan media audiovisual, tingkat pengetahuan ibu meningkat menjadi kategori baik. Temuan ini membuktikan bahwa penyampaian informasi tentang stunting melalui media audiovisual dalam kegiatan penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Rawasari, Kota Jambi.

Edukasi menggunakan media audio visual memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita. Strategi ini layak dijadikan metode utama dalam program promosi kesehatan di masyarakat pedesaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak media audio visual terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita di Dusun Waiselang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi (intervensi), sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 24 orang (48,0%). Sementara itu, kategori baik dan kurang masing-masing berjumlah 18 orang (36,0%). Tingkat pengetahuan setelah edukasi diberikan edukasi menggunakan media audio visual, seluruh ibu mengalami peningkatan pengetahuan. Sebanyak 45 orang (100%) masuk dalam kategori baik, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kondisi sebelumnya. Pengaruh edukasi audio visual berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p = 0.000$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Amraini, N., dkk. (2023). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode audiovisual terhadap pengetahuan ibu di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(2), 2024.
- Arikunto. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (Edisi ke-5). Rineka Cipta.
- Aziz Alimul Hidayat, A. (2014). *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. Salemba Medika.
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan ibu merawat anak dengan stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 23–30.
- Handriyani, et al. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD) di Puskesmas Barabaraya dan Kassi-Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, IMD*, 18–23.
- Huik, J. M. A., dkk. (2021). Pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Dusun Jumeneng Kidul Desa Sumberadi Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hasil Studi Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI – Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam angka tahun 2023*.
- Mediani, H. S., et al. (2022). Factors affecting the knowledge and motivation of health cadres in stunting prevention among children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15(April).

- Sari, D. P., Fanny, N., & Pradany, A. L. (2020). Pengaruh edukasi pencegahan stunting tentang satu pilar akses pangan bergizi dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu baduta di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 21.
- Septiana Dewi. (2023). Pengaruh edukasi tentang diare terhadap pengetahuan dan sikap kader dalam upaya pencegahan diare pada balita di Desa Suela Wilayah Kerja Puskesmas Suela [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) HAMZAR].
- Willia, O. E. R. (2020). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 4(1), 23–27.